

BAHAYA VIRUS CORONA WUHAN



Muat tulisanmu di

eWarta
geospasial

Kirimkan tulisanmu ke email :
wartageospasial.big@gmail.com

Tahun 2019 menjadi tahun istimewa bagi Badan Informasi Geospasial (BIG). Beragam prestasi berhasil ditorehkan, di antaranya diraihinya predikat sebagai anggota Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Nasional terbaik tingkat LPNK, *role model* penyelenggara pelayanan publik kategori sangat baik, nilai PNBP tertinggi dalam *BMN Award of Achivement KPKNL*, dan masih banyak lagi prestasi lainnya.

Tidak hanya prestasi, BIG juga mengalami begitu banyak dinamika dalam satu tahun ke belakang. Namun, hal tersebut bukanlah suatu penghambat. Justru dinamika yang muncul dijadikan cambuk semangat untuk menjadi lebih baik lagi di tahun 2020.

Segala pencapaian dan dinamika yang ada, dituangkan dalam acara 'Refleksi Tahunan' yang digelar awal tahun. Kata 'tahunan' sengaja disematkan, dengan harapan acara tersebut dapat rutin dilakukan setiap tahunnya.

Konfusius, seorang filsuf dari Tiongkok pernah berkata, bahwa ada tiga cara untuk mendapatkan kebijaksanaan. Pertama adalah refleksi, yang merupakan cara tertinggi. Kedua adalah pembatasan, yang merupakan cara termudah. Ketiga adalah pengalaman, yang merupakan cara terpahit.

Maka, rasa-rasanya tidak salah jika 'Refleksi Tahunan' BIG yang dikemas dengan santai namun tidak menanggalkan keseriusannya dijadikan kegiatan rutin setiap awal tahun. Hal ini didasarkan pada harapan agar BIG semakin 'besar' dan bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan ke depannya. ***



Tim Redaksi e-Warta Geospasial

Pengarah : Muhtadi Ganda Sutrisna

Penanggung Jawab : Sumaryono

Redaktur : Mone Iye Cornelia Marschiavelli

Editor : Kesturi Haryunani

Juru Desain : Yochi Citra Pramesti

Juru Foto : Achmad Faisal, Risa Krisadhi

Sekretariat : Ratih Destarina

Pembuat Artikel & Distribusi : Agung T.

Mandira, Adhy Rahadhyan, Bramanto Apriandi, Hero Hombas, Maya Scoryna, Suranto, Tommy Nautico, Maryanto, Luthfia Nuraini, Eva Nanda,

Arik Sukaryanti, Farrah L Pangestu

Sekretariat e-Warta Geospasial :

Bidang Promosi dan Kerja Sama
Pusat Penelitian, Promosi dan Kerja Sama
Badan Informasi Geospasial

Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 46 Cibinong

Jawa Barat 16911

Email : wartageospasial.big@gmail.com

SI GESIT

Si Gesit merupakan aplikasi layanan terpadu informasi geospasial (IG) yang mengintegrasikan layanan produk, layanan jasa dan layanan pendidikan dan pelatihan dalam satu portal.

<http://sigesit.big.go.id/>

Scan me

PENYEBARAN VIRUS CORONA WUHAN



31 Des 2019

WHO disiagakan oleh pihak berwenang China atas serangkaian kasus mirip pneumonia di Wuhan. Pasien dikarantina dan investasi dimulai.

9 Jan 2020

Penyebab Pneumonia misterius adalah coronavirus tipe baru.

13 Jan 2020

Kasus muncul di Thailand. pasien terinfeksi setelah melakukan perjalanan ke Wuhan.

1 Jan 2020

Pasar ikan ditutup setelah timbul kecurigaan oleh Disease Control and Prevention(CDC), AS.

11 Jan 2020

1 orang meninggal dari 41 orang yang terinfeksi.

15 Jan 2020

Komisi kesehatan China mengkonfirmasi bahwa virus tidak menular dari manusia ke manusia.

16 Jan 2020

Kasus pneumonia misterius muncul di Jepang.

20 Jan 2020

Kematian ketiga akibat infeksi virus. Tercatat 100 orang terinfeksi. Virus menyebar di Beijing utara, Shanghai timur, dan Shenzhen selatan. Ada 200 kasus tercatat.

22 Jan 2020

AS konfirmasi kasus pertama penyebaran virus corona. Korban jiwa meninggal bertambah jadi 9 orang di China.

17 Jan 2020

Pasien kedua meninggal di Wuhan, seorang pria 69 tahun. CDC mulai skrining penumpang pesawat dari Wuhan di 3 bandara yakni, San Francisco, John F Kennedy New York dan Los Angeles.

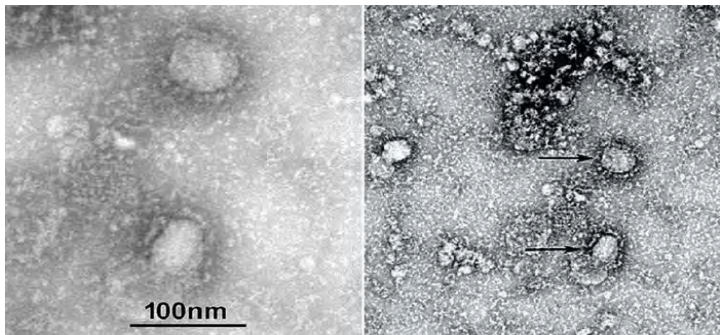
21 Jan 2020

China mengonfirmasi korban meninggal jadi 6 orang. ada 17 kasus baru di China.

Pneumonia misterius menyebar di Wuhan, Cina dan sekitarnya. Coronavirus tipe baru pun dituding jadi biang keroknya.



Misteri Tambahan Struktur di Virus Corona



Guru Besar Biologi Molekuler Universitas Airlangga, Prof Chaerul Anwar Nidom melihat keanehan pada struktur virus Corona Wuhan. Ada unsur tambahan yang belum jelas asal-usulnya. Tambahan struktur ini tidak ada di dalam SARS ataupun MERS.

Nidom, yang aktif dalam diskusi dengan pakar internasional terkait virus RNA mengaku ada usaha penempelan. Dia pun memaparkan keanehan dan analisisnya.

"Virus ini ada keanehan, yaitu virus Corona Wuhan punya tambahan struktur yang ada dalam dirinya yang tidak dipunyai SARS ataupun MERS. Yang membedakan di kalangan pengamat bahwa ini tambahan buatan atau tambahan alam," kata Nidom, saat berkunjung ke kantor Transmedia di Surabaya.

Prof Nidom lantas memaparkan ada dua macam virus Corona, yaitu *low pathogenic* yang tidak begitu ganas, yang reseptornya ada di saluran atas, dan *high pathogenic*, yang reseptornya ada di paru-paru yang berakibat fatal.

"Virus *high pathogenic* berakibat fatal tatkala virus itu masuk ke paru. *Low pathogenic* bisa sembuh karena di saluran atas, yang dengan batuk akan keluar," paparnya.

"Jadi ada tambahan protein sekitar 45 nukleotida. Nah, ini agak aneh. Apakah protein ini menempel

pada virus yang berbadan kelelawar atau ada satu usaha penempelan, nah itu yang belum diamati. Jadi perlu kehati-hatian dalam menangani virus ini," papar Nidom.

Virus Corona termasuk virus RNA yang punya tingkat kesalahan dalam pembelahan yang lebih tinggi dibandingkan virus DNA. Virus ini berkembang dalam tiga gelombang, virus Corona Wuhan belum diketahui ada di tahap mana.

"Gelombang satu itu biasanya tinggi penyebarannya, kemudian diikuti oleh patogenesis yang tinggi. Kemudian mengalami mutasi agak landai pada *wave* kedua. Apakah dia pada *wave* ketiga mengalami percepatan lagi karena ini virus RNA itu akan selalu mengalami perubahan yang disebut mutasi. Jadi saya lihat ada sedikit menarik dari virus Corona ini karena sudah lebih dari satu bulan dia memiliki kestabilan yang sangat kuat, biasanya RNA tidak seperti itu," ujar Nidom menganalisis.

Karena banyak keanehan pada virus Corona, ia menyarankan pakar internasional berkumpul. Karena virus ini tidak bisa diatasi hanya dengan seminar.

"Jadi kalau di internasional itu saya melihat belum ada keterbukaan secara penuh bahwa ini aspek kemanusiaan yang berkaitan dengan kesehatan. Jadi harusnya pakar internasional berkumpul untuk menentukan aspek berikutnya," tandasnya.

Sementara ada tips sederhana untuk menangkal virus mematikan ini. "Jadi sebetulnya untuk menghadapi saat ini (virus Corona) yang sederhana untuk menekan badai sitokin ada yang namanya kurkumin itu terdapat pada jahe,

kunyit, temulawak yang buat bumbu masak dan minuman segar itu yang bisa menghambat badai sitokin," sambung Nidom.

Tentang badai sitokin adalah sebuah proses biologis di dalam paru. Hal ini terjadi karena ada infeksi virus Corona yang menempel pada paru.

"Itu yang menyebabkan seseorang jadi fatal karena paru-parunya diserang begitu hebatnya bersama sitokin," katanya.

Nidom pun menyarankan masyarakat tak perlu khawatir. Ia mengusulkan pemerintah melalui

holding perusahaan BUMN farmasi bisa mulai mempersiapkan penangkal dalam skala yang lebih besar.

"Bisa dipikirkan vaksin general yang bisa menangkal awal dari satu penyakit, ini bisa diberikan kepada tentara dan masyarakat yang di daerah tidak terjangkau, itu kita percayakan kepada Biofarma yang sudah jadi *holding company*. Jadi dirancang untuk seluruh komponen intelektual di seluruh Indonesia, rancangan vaksin apa, *blocker* apa," pungkasnya. [Sumber: <https://news.detik.com/>]"

Awali 2019, BIG Gelar Refleksi Tahunan



Badan Informasi Geospasial (BIG) menggelar 'Refleksi Tahunan' di Gedung Olah Raga Tangkas, Pakansari, Cibinong, pada Selasa, 28 Januari 2019. Acara yang diikuti seluruh pejabat struktural dan pegawai ini merupakan ajang refleksi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan BIG sepanjang 2019.

Telah banyak capaian yang dilakukan BIG sepanjang 2019. Kendati demikian, terdapat juga beberapa hal yang belum sempat diraih. Untuk merayakan prestasi yang telah diraih sepanjang 2019, sekaligus mengingatkan hal yang belum sempat diselesaikan, serta pemaparan berbagai rencana kerja 2020, maka dirasakan perlu adanya 'Refleksi Tahunan' ini.

Acara 'Refleksi Tahunan' ini dikemas secara santai dan berbeda. Hal yang paling mencolok adalah deretan *beanbag* sofa yang tertata rapi di depan panggung, sehingga menimbulkan kesan *beach vibes*.

Dalam sambutannya, Kepala BIG Hasanuddin Zainal Abidin berpesan bahwa BIG adalah satu tubuh. "Jika satu sakit, yang

lain pasti ikut sakit, bukan malah senang. Keluarga BIG harus bisa bergerak dan bekerja bersama," tegasnya.

Acara yang dikemas dalam suasana serius tapi santai ini juga dimeriahkan dengan penyerahan pembagian kepada pegawai dan unit kerja terbaik, unjuk kebolehan pegawai, serta *stand up comedy*."



Sahabat Warta

Yanti Andriyanti, Antara Disiplin dan Kerja Sama



Keberadaan pegawai yang loyal dan berprestasi di sebuah perusahaan akan turut menunjang kemajuan bersama. Layaknya aset yang berharga, pegawai yang unggul perlu diberikan perlakuan khusus agar memacu yang lain mengikuti jejaknya. Perlakuan khusus tersebut dapat berupa pemberian penghargaan atau *reward*. Hal inilah yang dilakukan Badan Informasi Geospasial (BIG) saat acara 'Refleksi Tahunan' yang digelar pada Selasa, 28 Januari 2020.

BIG memberikan penghargaan kepada sejumlah pegawai yang dianggap berprestasi dan mengharumkan nama instansi di dunia luar. Penyerahan penghargaan ini diharapkan dapat lebih memotivasi karyawan lain untuk bisa berhasil juga. Karena dengan adanya persaingan yang sehat, maka suasana kerja akan terasa lebih kompetitif dan produktif.

Salah satu peraih penghargaan sebagai karyawan terbaik adalah Yanti Andriyanti, Pengolah Data Keuangan dari Biro Umum dan Keuangan. Wanita

37 tahun ini mengaku tak menyangka akan mendapatkan apresiasi begitu tinggi setelah 11 tahun mengabdikan di BIG.

Mendapat amanah sebagai pengelola keuangan sekaligus Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM), Yanti tidak memungkirkan menghadapi banyak tantangan. Salah satunya terkait ketelitian saat pengecekan pengajuan keuangan.

"Sudah menjadi tugas kami sebagai pengelola keuangan dan PPSPM untuk selalu mengikuti mekanisme peraturan yang sudah ada dari pemerintah," tegasnya.



Namun, Yanti memiliki kiat tersendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya. "Disiplin akan waktu dan tanggung jawab atas tugas adalah hal yang harus dibiasakan," ucapnya yakin.

Tips lainnya yang dibagi Yanti agar produktifitas kerja tetap terjaga adalah senantiasa berusaha menyelesaikan pekerjaan yang ada tanpa menundanya. Menurutnya, menyelesaikan hal-hal kecil dan tidak menumpuk pekerjaan adalah suatu keharusan. "Ini terbukti sangat membantu agar kita dapat bekerja produktif," imbuhnya.

Yanti berharap, ke depan BIG dapat memiliki lebih banyak pegawai yang produktif dan mampu berkolaborasi satu sama lain. "Saya percaya, dengan kerja sama, BIG dapat lebih baik lagi," tutupnya. ***



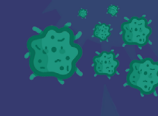
Bahaya Virus Corona

APA ITU VIRUS CORONA ?

Virus Corona Berasal dari Keluarga Coronaviridae. Virus yang Memiliki Mahkota serupa Bentuk Paku ini, Menjadi Penyebab Penyakit Sindrom Pernapasan Akut



Menular dari hewan ke manusia dan sebaliknya.



Dapat bermutasi menjadi jenis baru.



Empat sub-kelompok utama virus ini : alfa, beta, gama, dan delta



Virus Corona Pertama kali diidentifikasi pada pertengahan 1960-an

TUJUH VIRUS CORONA YANG MENGINFEKSI MANUSIA

- 229E (virus corona alfa)
- NL63 (virus corona alfa)
- OC43 (virus corona beta)
- sars-CoV (virus corona alfa yang menyebabkan Sindrom Pernapasan akut atau SARS)
- HKU1 (virus corona beta)
- MERS-CoV (virus corona beta yang menyebabkan Sindrom Pernapasan Timur Tengah atau MERS)
- Virus Corona 2019 (2019-nCoV)
Jenis yang belum diidentifikasi
Kasus infeksi virus pertama kali dilaporkan di wuhan, China, akhir Desember 2019, dan kemudian menyebar ke Thailand, Korsel, Malaysia, Singapura, Australia, Nepal, Prancis & AS
Diduga ditularkan dari ular. Hasil uji sampel virus yang menginfeksi hewan hidup di pasar Wuhan menunjukkan genetik 2019-nCoV terlihat sama seperti pada kelelawar, tapi paling banyak pada ular.

PENULARAN DARI HEWAN KE MANUSIA



Kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi.



Melalui udara.



Mengonsumsi daging hewan yang terinfeksi.

PENULARAN ANTARA MANUSIA



Melalui udara lewat batuk dan bersin.



Kontak langsung, seperti berjabat tangan, menyentuh mulut, hidung, mata sebelum cuci tangan, dan kontaminasi tinja.

PERAWATAN

Tidak ada perawatan khusus untuk penyakit akibat Virus Corona biasa. Kebanyakan orang akan sembuh dengan sendirinya. Namun, gejala dapat diredakan obat demam, minum banyak air, istirahat cukup dan tinggal di rumah untuk mencegah penyebaran

Novel Coronavirus (2019-nCoV)



BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL

Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernafasan. Virus ini berasal dari China. Novel coronavirus merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS

GEJALA KLINIS



Demam



Batuk Pilek



Gangguan Pernafasan



Sakit Tenggorokan



Letih, Lesu

PENCEGAHAN

- Sering cuci tangan pakai sabun.
- Gunakan masker bila batuk atau pilek.
- Konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah.
- Hati-hati kontak dengan hewan.
- Rajin olahraga dan istirahat cukup.
- Jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak.
- Bila batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan.

SAAT INI
BELUM
TERSEDIA
VAKSIN
2019-nCoV

BAGI YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE CINA:

- Gunakan masker bila berada di kerumunan orang.
- Jika mengalami penyakit pernafasan selama di Cina atau setelah kembali ke tanah air, segera hubungi petugas kesehatan dan sampaikan riwayat perjalanan.
- Disarankan tidak mengunjungi pasar hewan.
- Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernafasan.